

Pengaruh Standar Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Satuan Pendidikan.

Sulastri^{1*}, Nurhaliza^{2*}

¹Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang.Indonesia

²Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang.Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal Maret 15, 2024

Revisi pada tanggal Maret 20, 2024

Diterima pada tanggal Maret 25, 2024

Terbit Online pada tanggal Maret 27, 2024

Kata kunci:

Sarana, Prasarana, Mutu Pendidikan



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Sarana merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan perlengkapan atau alat yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang dapat memenuhi harapan pendidikan. Pemerintah telah merancang peraturan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dengan memberikan berbagai macam SNP, salah satunya Standar Sarana dan Prasarana dalam pendidikan agar tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan guru, dan peserta didik. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang tercantum dalam PERMENDIKNAS no 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana.

***Penulis Korespondensi:**

Nurhaliza

E-mail nhaliza869@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu tempat bagi seluruh siswa maupun anak didik agar bisa mengembangkan minat dan bakatnya agar bisa mencapai tujuan dari pendidikan sebagai pembentukan karakter, oleh sebab itu dibutuhkan proses pembelajaran yang sinkron dengan kebutuhan anak didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mendayagunakan sekolah hendaknya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan standar yang berlaku.

Mutu suatu pendidikan merupakan suatu wujud kualitas yang dihasilkan dari suatu satuan pendidikan atau sekolah. Mutu Pendidikan berasal dari dua kata yaitu mutu dan pendidikan. Di Dalam bahasa Inggris "quality artinya mutu, kualitas. Dalam KBBI "Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)". Sedangkan menurut Nasution (2004) dalam (Muslimin & Kartiko, 2021) Mutu merupakan "Harapan pelanggan dipenuhi atau dilampaui oleh kualitas". Oleh sebab itu, kualitas didefinisikan sebagai kapasitas untuk memenuhi atau melampaui harapan. Pendidikan merupakan sesuatu upaya yang dilakukan dengan terencana secara sadar untuk mengembangkan lingkungan dan proses belajar yang dapat menjadikan peserta didik aktif dan mampu mewujudkan potensi dirinya sehingga memiliki kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, kontrol diri, kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang berguna bagi seluruh

aspek. Pendidikan dianggap berkualitas tinggi ketika semua bagian penyusunnya dapat diterima oleh siswa, instruktur, administrator, dan anggota masyarakat. (Muslimin & Kartiko, 2021).

Pengoptimalan mutu pendidikan merupakan salah satu bentuk yang dilakukan oleh pemerintah dengan merancang standar pendidikan secara nasional yang diatur dalam PP No 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang terdiri dari 8 standar minimal yaitu : 1) Standar Isi, 2) Standar Lulusan, 3) Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 4) Standar Pengelolaan Pendidikan, 5) Standar Penilaian Pendidikan, 6) Standar Proses, 7) Standar Sarana dan Prasarana, 8) Standar Pembiayaan Pendidikan.

Pasal 42 Bab VII UU(Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 dengan jelas mengatur: (1) Setiap satuan pendidikan wajib dilengkapi dengan fasilitas, antara lain perabot, perlengkapan pengajaran, media pendidikan, buku dan lain-lain. sumber belajar, Bahan Habis Pakai dan perlengkapan lainnya, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang tertib dan berkesinambungan. (2) Infrastruktur dan sumber daya pendidikan merupakan indikator lain dari sekolah yang berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mempraktekkan pengelolaan infrastruktur pendidikan di sekolah. Memahami fasilitas dan infrastruktur dapat memberikan lebih banyak perspektif kepada pembuat kebijakan sekolah tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi pada desain, penggunaan, dan evaluasi fasilitas dan infrastruktur saat ini untuk memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur tersebut digunakan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila komponen-komponen yang mendorong optimalisasi belajar mengajar di suatu sekolah terpenuhi, maka administrasi sekolah akan efektif dan efisien dalam menjalankan lembaga tersebut. Sebagai pemimpin suatu sekolah , harus menyadari bahwa salah satu komponen tersebut adalah infrastruktur sekolah atau sarana dan prasarana sekolah. (Rohiyatun, 2019).

Ada beberapa kriteria minimum dan maksimum mengenai standar sarpras bagi satuan pendidikan seperti madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar (MI/SD) madrasah tsanawiyah/ sekolah menengah pertama (Mts/SMP), dan sekolah menengah atas/madrasah aliah (SMA/MA) yang diatur dalam PERMENDIKNAS No 24 thn 2007. Standar tersebut dapat kita lihat seperti berikut :

1. Persyaratan minimal perabot, alat pembelajaran, media, buku, dan hal yang bisa membantu belajar lainnya, serta teknologi informasi dan komunikasi yang harus dimiliki oleh setiap sekolah atau madrasah.
2. Persyaratan minimal SarPras yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah, antara lain tanah, bangunan, ruang, serta instalasi dan jasa tenaga listrik. (Zohriah, 2015).

Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah minimalnya harus memiliki fasilitas sebagai berikut: perpustakaan, laboratorium sains, kelas, ruang komando, ruang pegawai, mushola, UKS, kamar mandi , gudang, ruang pindah dan tempa peraga atau praktek. Sarana prasarana yang dimiliki SMP/MT sekurang-kurangnya adalah: ruang kelas, toilet, gudang, sistem sirkulasi ruangan, arena bermain/olahraga, TU , tempat pendidik , ruang kepala, kapel, ruang konseling, UKS, ruang organisasi siswa dan laboratorium sains. SMA/MA paling minimal mempunyai fasilitas seperti ; kelas, perpustakaan, lab biologi, lab sains, lab computer, lab sastra, mushola, kelas konseling, ruang dll. Ruang OSIS, toilet, camp, lorong kamar dan area bermain atau olahraga. (Rohiyatun, 2019).

Negara maupun pemerintah secara keseluruhan sekarang bertanggungjawab kepada warganya untuk memberi mereka layanan pendidikan berkualitas tinggi melalui pengoperasian lembaga pendidikan. Pendidikan dilaksanakan di satuan pendidikan oleh pengaruh internal dan eksternal. Penyelenggara satuan pendidikan , Pendidik dan Tendik, serta ketersediaan dan kecukupan seluruh fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan merupakan beberapa faktor internal yang mempengaruhi pendidikan unggul. Sistem pendidikan dan masyarakat terutama orang tua anak merupakan pihak yang memiliki pengaruh eksternal. Dari sisi variabel internal, pengelola sekolah, dosen, dan tenaga kependidikan masih perlu meningkatkan kapasitasnya untuk memberdayakan sekolah. Beberapa satuan pendidikan menengah atas masih kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memenuhi standar pelayanan pendidikan.(Raharjo et al., 2018)

Situasi tersebut tergambar dari output akreditasi tahun 2015 dari BAN S/M. Pencapaian Standar Isi (81), Standar Proses (79), Standar Tenaga Kependidikan (75), Standar Manajemen (80), Standar Infrastruktur (72), Standar Biaya (83), Standar Penilaian (81), dan Standar Kompetensi Lulusan (76) dibuktikan dengan akreditasi dari 1450 Sekolah Menengah Atas (SMA). Setidaknya 80 adalah tingkat keberhasilan yang diinginkan pemerintah. Akibatnya, sejumlah standar belum terpenuhi. Setiap Standar Nasional Pendidikan harus dipenuhi untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, baik melalui inisiatif pemerintah maupun keterlibatan masyarakat. (Raharjo et al., 2018).

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwasannya SNP secara universal belum tercapai sepenuhnya di setiap satuan pendidikan. Terlebih lagi Standar SarPras pendidikan yang masih belum mencapai 100%. Tidak tercukupinya sarana dan prasarana di satuan pendidikan akan menimbulkan banyak masalah terhadap proses pembelajaran yang mana hal itu akan menghambatnya pencapaian tujuan pendidikan.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan terkait dengan Pengaruh Standar Sarana Dan Prasarana terhadap Mutu Satuan Pendidikan ini dilakukan dengan metode studi literatur. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan salah satu pendekatan yaitu pendekatan kualitatif. Data-data yang dikumpulkan yang kemudian digunakan dalam penelitian ini adalah artikellmiah yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Untuk menggali isi suatu artikel, model yang digunakan dalam artikel ini ialah content analysis (kajian isi). Dalam hal ini penulis melakukan kajian terhadap isi artikel ilmiah secara mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur yang digunakan, baik dari buku, artikel, jurnal dan sumber lainnya ditemukan hasil bahwa pencukupan Standar Sarana dan Prasarana di sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap mutu satuan pendidikan. Karena proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan untuk menghasilkan suatu kualitas mutu pendidikan sangat memerlukan adanya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana. Selain itu, apa yang dimaksud dengan pendidikan berkualitas tinggi tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran yang efektif; Kenyamanan fasilitas infrastruktur juga memainkan peran penting dalam pengembangan pendidikan tersebut. Fasilitas sekolah, terutama ruang kelas, laboratorium ilmiah, ruang guru, ruang perpustakaan, kantor administrasi, dan ruang konseling, semuanya memenuhi persyaratan nasional. Untuk mencapai harapan masyarakat, sekolah dan guru harus memiliki standar yang tinggi untuk murid. Pendidikan yang berkualitas adalah yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi tujuan dan kebutuhan masyarakat.

Sejalan dengan UU No 20 Thn 2003, pendidikan berupaya untuk meningkatkan bakat manusia agar manusia mempunyai energy religious, kontrol diri, akhlak , kecerdasan, kepribadian serta kapabilitas yang diperlukan. Penyediaan fasilitas penunjang pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan karena proses pembelajaran sangat tergantung pada ketersediaan fasilitas atau peralatan. Setelah fasilitas yang diperlukan diperoleh, mereka harus dipekerjakan atau dimanfaatkan semaksimal mungkin. Dalam hal mengajarkan pelajaran kepada siswa, pendidikan Sarpras memainkan peran penting. Namun, jika akomodasi pendidikan tidak mendukung, maka pelaksanaan pendidikan akan terhambat. Prasarana, di sisi lain, terdiri dari fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan sekolah, sebagaimana didefinisikan oleh Permendiknas No 24 Tahun 2007. Perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran di lingkungan pendidikan meliputi meja, kursi, dan ruang kelas. Sedangkan pekarangan sekolah, lapangan, jalan akses ke sekolah, dan taman semuanya dianggap sebagai bagian dari infrastruktur pendidikan.(Mursito & Kadri, 2021)

Bentuk gerakan yang ditimbulkan dalam mengoptimalkan mutu pendidikan yaitu dengan merancang standar pendidikan secara nasional yang diatur dalam PP No 19 Thn 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang selanjutnya diatur dalam PERMENDIKNAS, yang terdiri dari 8

standar minimal. Standar pendidikan secara nasional telah dirancang oleh pemerintah untuk mengoptimalkan mutu pendidikan, yang merupakan bentuk standar pendidikan secara nasional salah yaitu Standar Sarana dan Prasarana. Perlengkapan bangunan, perabot kelas, meja dan kursi, serta alat peraga dan media pengajaran merupakan contoh sarana pendidikan. Barang-barang tersebut secara khusus digunakan untuk mendukung proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Apabila suatu fasilitas digunakan secara langsung dalam proses pengajaran, seperti taman Sekolah Pengajaran Biologi dan Lapangan Gerak, maka hal itu disebut sebagai prasarana alat pendidikan. Contoh jenis fasilitas ini antara lain pekarangan, tempat bercocok tanam dan lorong jalanan sekolah.

Sedangkan pendapat B. Suryobroto dalam (Muslimin & Kartiko, 2021), istilah "kualitas, mutu" mengacu pada tingkat keunggulan suatu keluaran (yaitu, kerja atau usaha) dalam bentuk barang atau jasa fisik atau tidak berwujud. Gregory B. Hutchins mendefinisikan kualitas sebagai "kesesuaian dengan karakteristik dan standar yang berlaku layak/layak digunakan dapat memuaskan keinginan, kebutuhan, dan harapan pelanggan dengan harga yang bersaing", sebagaimana dikutip oleh Amin Widjaya dalam Muslimin & Kartiko, 2021 Kualitas, menurut (Aan & Cepi, 2005), adalah nilai, ukuran atau penghargaan yang diberikan terhadap barang dan atau jasa tertentu berdasarkan penilaian yang objektif terhadap nilai atau efektivitasnya. Kualitas atau mutu menurut (Crosby, 1995) adalah apa yang diperlukan atau dibakukan, artinya input, proses, dan hasil semuanya mematuhi standar kualitas yang ditentukan (Mulyadi, 2010). Feigenbaum dilaporkan mengatakan bahwa "kualitas adalah kepuasan pelanggan yang lengkap" (Syafaruddin, 2002). Jika suatu produk dapat sepenuhnya memuaskan pelanggan, khususnya sesuai dengan harapan mereka atas barang atau jasa yang diberikan, maka produk tersebut dikatakan berkualitas tinggi. Menghasilkan lulusan dan pelayanan yang dapat memuaskan tuntutan atau harapan klien merupakan bentuk dari pendidikan yang bermutu. (Muslimin & Kartiko, 2021).

kualitas atau mutu suatu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat. Mutu pendidikan yang baik dipengaruhi dengan pemenuhan SNP salah satunya yaitu Standar Sarana dan Prasarana yang layak. Adapun standar sarana belajar untuk sekolah sebagai berikut :

1. Setiap satuan pendidikan mempunyai sarana yang meliputi perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran berproses secara teratur dan berkelanjutan. Hal ini tertuang di dalam PP No 19 Tahun 2005, Pasal 42 Ayat 1.
2. Standar SarPras sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs) sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007. Ruang kelas yang memenuhi standar dan menonjolkan hal-hal sebagai berikut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa:
 - a. Furniture meliputi kursi siswa, meja siswa, kursi instruktur, meja guru, lemari, dan papan pajangan.
 - b. Papan tulis dan alat pendidikan lainnya adalah salah satu medianya.
 - c. Alat tambahan seperti tempat sampah dan jam dinding.(Moshinsky, 1959)

Tiap tiap sekolah baik itu formal dan nonformal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XII pasal 44. Selanjutnya diatur dengan PP RI No 19 Tahun 2005 Bab VII Pasal 42 Ayat 1 dan 2.

Ayat 1 : Setiap lembaga pendidikan harus memiliki perlengkapan, peralatan, bahan pembelajaran, buku, dan sumber belajar lainnya, serta bahan habis pakai dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan.

Ayat 2 : Disebutkan dalam ayat 2 bahwa sarana prasarana, seperti tanah, ruang kelas, kantor pendidik dan pimpinan, kantor tata usaha, ruang perpustakaan dan laboratorium, ruang bengkel dan unit produksi, ruang kantin, instalasi tenaga dan jasa, tempat rekreasi, tempat ibadah, teman bermain, dan ruang kreatif, diperlukan untuk proses pendidikan yang efisien dan tahan lama..(Zohriah, 2015)

Kriteria minimum dan maksimum sarana prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/Mts), dan sekolah menengah atas/madrasah aliah (SMA/MA) tertuang dalam PERMENDIKNAS Republik No 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana pasal 1 dinyatakan bahwa :

1. Persyaratan minimal perabot, alat pembelajaran, media, buku, dan sumber belajar lainnya, serta teknologi informasi dan komunikasi yang harus dimiliki oleh setiap sekolah atau madrasah.
2. Persyaratan minimal sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah, antara lain tanah, bangunan, ruang, serta instalasi dan jasa tenaga listrik. (Zohriah, 2015)

Sarana dan prasarana sekolah dianggap lengkap apabila memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam PERMENDIKNAS No 24 Tahun 2007 ttg Persyaratan Minimal Sekolah Dasar/Madrasah Sekolah Dasar (SD/MI),), madrasah tsanawiyah /sekolah menengah pertama MTS/SMP, dan madrasah aliyah /sekolah menengah atas(MA/SMA). Setiap sekolah harus menjadi pemilik komponen rumit yang dikenal sebagai infrastruktur pendidikan.(Moshinsky, 1959)

Semakin pesat dan berkembang lembaga pendidikan, semakin banyak membutuhkan sarana dan prasarana. Sistematis KBM atau kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana secara optimal jika faktor pendukung belajar lengkap. Selain kinerja guru, infrastruktur pendidikan juga memiliki dampak yang besar dampak yang signifikan terhadap keberhasilan sekolah. satu sarana untuk menunjang prestasi siswa adalah ruang belajar sesuai standar sarana dan prasarana yang mana output dari ini adalah menciptakan mutu pendidikan yang baik.

4. KESIMPULAN

Terwujudnya sebuah pendidikan yang bermutu akan dibantu dengan tercukupinya segala fasilitas atau sarana dan prasarana yang memenuhi standar sesuai dengan dengan Standar Sarana dan Prasarana Nasional yang dituangkan dalam PERMENDIKNAS no 24 thn 2007 ttg standar sarana dan prasarana sekolah dasar/madrasah dasar sekolah menengah pertama (SD/MI), madrasah tsanawiyah /sekolah menengah pertama MTS/SMP, dan madrasah aliyah /sekolah menengah atas(MA/SMA). Pendidikan yang berkualitas dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang dapat memberikan layanan dan lulusan yang memenuhi persyaratan atau harapan kliennya. Salah satu yang dapat mempengaruhi agar bisa mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan mutu yang tinggi pada setiap satuan pendidikan adalah terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta tersedianya segala fasilitas yang dibutuhkan oleh anak didik.

5. REFERENCES

- Moshinsky, M. (1959). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Mursito, M. A., & Kadri, H. Al. (2021). Pemeliharaan Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri Se-Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 1(3), 76–80.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Raharjo, S. B., Yuliana, L., & Yudha, Y. H. (2018). Capaian Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 129–140. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.750>
- Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibirang Administrasi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1974>
- Zohriah, A. (2015). Analisis Standar Sarana dan Prasarana. *Tarbawi*, 1(2), 53–62.